

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. SAT NUSAPERSADA TBK, PERIODE 2017-2020

**Jerry Heikal. Armelita Maharani Putri, Mei Liani**  
Faculty of Economics and Social Sciences, Bakrie University  
Jakarta, Indonesia (021) 5261448

---

## Abstrak

Tujuan penelitian pada PT. Sat Nusapersada TBK adalah untuk menganalisis laporan keuangan selama periode 2017-2020. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menghitung rasio keuangan. Data informasi yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara transparan. Rasio keuangan merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan data Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan berkaitan dengan hubungan antara pentingnya menyediakan informasi penting seperti manajemen, kreditur, investor, dan analisis keuangan secara umum dan kinerja keuangan perusahaan juga merupakan indikator (Sharan 2009). Jika perusahaan diukur dengan rasio keuangan dan menghasilkan nilai rasio yang tinggi, maka menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan laporan keuangan adalah hal yang paling lengkap berdasarkan posisi keuangan perusahaan dan dapat didasarkan pada pembentukan

opini tentang suatu properti, dan basis informasi yang andal (E.A. Osadchy 2018). Selain itu, laporan keuangan juga penting bagi manajemen eksternal yang tepat waktu dalam pekerjaannya, memiliki stabilitas keuangan yang berkualitas, dan indikator lainnya untuk mendapatkan kinerja badan hukum.

PT Sat Nusapersada Tbk mulai beroperasi sebagai pemasok papan sirkuit cetak dan perakitan suku cadang mekanik dan pembuatan komponen elektronik. Dipicu oleh permintaan dan ekspansi pelanggan kami, kami memperluas cakupan produk dan layanan yang lebih luas yang menawarkan solusi turnkey penuh. Sebagai produsen elektronik teknologi tinggi terkemuka di Indonesia, kami di PT. Sat Nusapersada Tbk bangga menjadi perusahaan pertama dan satu-satunya yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia pada November 2007.

Teknologi dan robot tercanggih perusahaan tersebut memungkinkan merakit dan memproduksi produk elektronik canggih. Perusahaan ini juga telah dianugerahi sertifikat ISO 9001, ISO 14001, Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (SMK3) dan berbagai penghargaan dari pelanggan karena kualitas yang konsisten dan kinerja operasional yang sangat baik. PT Sat Nusapersada Tbk berlokasi di Pulau Batam Indonesia yang sangat dekat dengan Singapura. Pulau Batam merupakan hub bagi beberapa produsen elektronik global seperti Sony, Panasonic, Kenwood, Epson dan lain-lain.

PT Sat Nusapersada Tbk memiliki wilayah kerja seluas 33.000 meter persegi dengan pengawasan keamanan 24 jam yang ketat dilengkapi dengan ratusan CCTV dan sekelompok penjaga keamanan yang terlatih. Kami juga memberdayakan daerah tersebut dengan pembangkit listrik 8 MW dan sistem pengendalian kebakaran profesional. Ini adalah komitmen kami untuk menjamin produksi yang berkelanjutan. Saat ini, kami memiliki total sebelas (11) sub-pabrik di Pulau Batam. Tujuan penelitian ini terhadap PT Sat Nusapersada Tbk adalah untuk menganalisis laporan keuangannya guna

mengukur kinerja keuangan selama periode tahun 2017 hingga 2020. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menghitung rasio keuangan. Data informasi yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara transparan. Rasio keuangan merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan data Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Keempat rasio keuangan ini dapat menghasilkan angka, dari hasil tersebut dapat dinilai apakah perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk.

## **KAJIAN TEORI**

- **Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara dalam mengukur dan menganalisis kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Harahap dan Sofyan (2008) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan.

- **Current Ratio**

Rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas. Sawir (2003) mengatakan bahwa rasio lancar

merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan berupa kas dalam periode yang sama. Sutrisno (2012) mengatakan bahwa current ratio adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi piutang, kas, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan untuk solvabilitas jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utangnya ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011).

- **Liquidity Ratio**

Rasio utang atau biasa disebut debt to total assets termasuk dalam rasio solvabilitas. Syamsuddin (2004) mengatakan bahwa debt ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Jika total hutang semakin besar maka rasio keuangan semakin tinggi, sebaliknya jika rasio hutang semakin kecil maka hutang yang

dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil. Dengan demikian, pengembalian risiko keuangan perusahaan atas pinjaman juga akan lebih kecil. Jika dilihat dari pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen (Darsono, 2005).

- **Rasio Pengembalian Ekuitas**

Return on equity termasuk dalam rasio profitabilitas. Horne dan Wachowicz (2012) mengatakan bahwa return on equity ratio membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan kekuatan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham dan sering digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan untuk peluang investasi yang baik dan manajemen yang hemat biaya. Fahmi (2012) mengatakan bahwa return on equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menguji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan.

- **Rasio Kapitalisasi / Struktur**

**Modal**

Rodoni dan Ali (2010) mengatakan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan pengeluaran perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau kombinasi sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu dari dalam dan luar perusahaan. Sartono (2010) mengatakan bahwa struktur modal merupakan keseimbangan dari jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

**METODOLOGI**

Dalam studi ini, data sekunder yang tersedia selama tahun 2017-2020 dari berbagai sumber telah dianalisis. Peneliti sangat bergantung pada publikasi Reserve bank of India, laporan tahunan dan neraca PT Sat Nusapersada Tbk.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Rasio Keuangan**

**1) Rasio Likuiditas**

**a) Current Ratio (Rasio Lancar)**

Rasio lancar merupakan suatu alat analisis atau ukuran untuk

mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan asset lancar yang dimilikinya.

Berikut perhitungan analisis current Ratio PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.1 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Current Ratio  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Current asset</b>	<b>Current liabilities</b>	<b>Current Ratio</b>
2017	25.613.222	11.837.685	2,16
2018	219.185.741	202.957.153	1,08
2019	74.769.571	62.255.724	1,20
2020	42.403.847	22.463.368	1,89

*Sumber: Hasil olah data 2021*

Rasio lancar merupakan tingkar rasio likuiditas yang paling sering dipergunakan dalam melakukan analisis rasio keungan pada sebuah perusahaan. Hal ini memiliki penafsiran bahwasannya semakin tinggi tingkat rasio lancar yang ada pada sebuah perusahaam maka dapat diambil kesimpulan akan semakin besar atau tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan jaminan asset

lancar yang dimilikinya. Berdasarkan table perhitungan di atas dimana didapatkan current ratio pada tahun 2017 hingga tahun 2020 berfluktuasi namun cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 hingga 2020.

Pada tahun 2017 besar nilai current ratio sebesar 2,16 atau setara dengan 216% hal ini memperlihatkan bahwasannya Rp100 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat dibayar dan dipenuhi Rp 216 oleh asset lancar yang dimiliki perusahaan. Namun pada tahun 2018 current ratio PT.Sat Nusapersada TBK mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 1,08 atau setara dengan 108% sehingga Rp100 hutang lancar yang dimiliki perusahaan hanya dapat dibayar atau dipenuhi dengan Rp108 aset lancar yang dimiliki oleh PT.Sat Nusapersada TBK. Pada tahun 2019 current ratio pada PT.Sat Nusapersada TBK mengalami peningkatan ke angka 1,20 atau setara dengan 120% dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu

sebesar 1,89 atau setara dengan 189%. Adanya kenaikan dari current ratio yang pada awalnya mengalami penurunan pada tahun 2018 hal ini mengindikasikan bahwa terjadi pertumbuhan asset perusahaan sedangkan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. Akan tetapi dikarenakan rata-rata industry dilihat dari current rasionya tidak mencapai 200% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan kurang baik, kecuali pada tahun 2017 dimana rata-rata industry melebihi 200% maka pada tahun 2017 tingkat likuiditas perusahaan tergolong baik. Dilihat dari pertumbuhan current ratio secara keseluruhan tingkat likuiditas PT.Sat Nusapersada TBK cukup baik.

#### **b) Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Rasio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid. Berikut perhitungan analisis Quick Ratio PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.2 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Quick Ratio  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Current asset - Inventory</b>	<b>Current liabilities</b>	<b>Quick Ratio</b>
2017	16.129.994	11.837.685	1,36
2018	112.238.320	202.957.153	0,55
2019	37.179.960	62.255.724	0,60
2020	29.202.147	22.463.368	1,30

*Sumber: Hasil olah data 20*

Quick Ratio merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar tanpa persediaan dengan hutang lancarnya. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai rasio cepat PT.Sat Nusapersada TBK dari tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai quick ratio PT.Sat Nusapersada TBK adalah 1,36 atau setara dengan 136% artinya bahwa setiap Rp100 hutang lancarnya hanya dijamin oleh Rp136 aset sangat lancar. Pada tahun 2018 nilai quick ratio PT.Sat Nusapersada TBK mengalami penurunan yaitu sebesar 0,55 atau setara dengan 55% artinya bahwa setiap Rp100 hutang lancarnya dijamin oleh Rp 55 aset sangat lancar. Pada tahun 2019 nilai quick ratio PT.Sat Nusapersada TBK mengalami peningkatan sebesar 0,60 atau setara dengan 60% artinya bahwa setiap Rp100 hutang lancarnya dijamin

oleh Rp 60 dan pada tahun 2020 nilai quick ratio PT.Sat Nusapersada TBK Kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,30 atau setara dengan 130%. Dilihat dari rata-rata industri untuk Quick Ratio Asset sangat lancar kurang dari 150% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar adalah cenderung baik karena besaran rasio untuk tahun 2017 sampai dengan 2020, masih berada dibawah rata-rata industry.

### **Rasio Solvabilitas**

#### **a) Debt Ratio**

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah asset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal

dari kreditur. Berikut perhitungan analisis Debt Ratio PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.3 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Debt Ratio  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Debt</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Debt Ratio</b>
2017	-	67203688	0,00
2018	9.598.785	287576140	0,03
2019	28.507.116	161249768	0,18
2020	24.583.044	129.626.970	0,19

*Sumber: Hasil olah data 2021*

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Pada tahun 2017 nilai Debt Ratio adalah 0%, artinya setiap Rp100 aset dibiayai oleh utang sebesar Rp0. Pada tahun 2018 nilai Debt Ratio PT.Sat Nusapersada TBK mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,03 atau setara dengan 3% 0,07%, artinya setiap Rp100 aset dibiayai oleh utang sebesar Rp3. Pada tahun 2019 nilai Debt Ratio PT.Sat Nusapersada TBK mengalami peningkatan sebesar 0,18 atau setara dengan 18% artinya setiap Rp100 aset dibiayai oleh utang sebesar Rp18 kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 yaitu sebesar 0,19 atau setara dengan 19%. Nilai Debt Ratio setiap tahunnya

semakin besar atau mengalami peningkatan, artinya setiap tahun semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri kondisi perusahaan pada tahun 2017 dan 2020 dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry kemudian di tiap tahunnya mengalami peningkatan aset yang dibiayai oleh utang. Karena Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi oleh PT.Sat Nusapersada TBK.

**b) Debt to Equity Ratio**

Rasio ini merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.



Berikut perhitungan analisis Debt to Equity Ratio PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.4 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Debt to Equity Ratio  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Debt</b>	<b>Total Equity</b>	<b>Debt to Equity</b>
2017	-	50.530.281	0,00
2018	9.598.785	69.651.971	0,14
2019	28.507.116	70.551.166	0,40
2020	24.583.044	82.691.095	0,30

*Sumber: Hasil olah data 2021*

Pada tahun 2017 Debt to Equity PT.Sat Nusapersada TBK sebesar 0% artinya bahwa setiap Rp100 utang dijamin oleh Rp0 modal. Pada tahun 2018 nilai Debt to Equity ratio PT.Sat Nusapersada TBK adalah 0,14 atau setara dengan 14%, artinya bahwa setiap Rp100 utang dijamin oleh Rp14 modal. Pada tahun 2019 nilai Debt to Equity Ratio PT.Sat Nusapersada TBK mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,40 atau setara dengan 40% artinya bahwa setiap Rp100 utang dijamin oleh Rp40 modal. Namun Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,30 atau setara dengan 30%. Semakin rendah rasio ini maka semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat

dijadikan sebagai jaminan utang. Tetapi semakin tinggi rasio ini maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sehingga dapat disimpulkan PT.Sat Nusapersada TBK memiliki jumlah modal yang kecil untuk dijadikan jaminan utang.

## **2) Rasio aktivitas (Activity Ratio)**

### **a) Total Asset Turn Over**

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Berikut perhitungan analisis Total Asset Turn Over PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.5 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Total Aset Turn Over  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Sales</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Total assets turn over</b>
2017	85.883.879	67.203.688	1,28
2018	384.574.312	287.576.140	1,34
2019	330.130.913	161.249.768	2,05
2020	145.170.395	129.626.970	1,12

*Sumber: Hasil olah data 2021*

Berdasarkan table tersebut maka hasil perhitungan total assets turn over pada tahun 2017 adalah sebesar 1,28 kali, artinya setiap Rp1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 1,28 penjualan. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 nilai Total Assets Turn Over sebesar 1,34 kali, artinya setiap Rp1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 1,34 penjualan. Pada tahun 2019 nilai Total Assets Turn Over sebesar 2,05 kali, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp2,05 penjualan. Kemudian pada tahun mengalami penurunan sebesar 1,12 kali. Rasio perputaran total aset tahun 2017 hingga tahun 2019 berada dalam kondisi baik dibandingkan dengan rasio perputaran total aset

tahun 2020 hal ini dikarenakan kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2017 hingga 2019 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2020. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian asset yang kurang produktif.

#### **b) Fixed Asset Turn Over**

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Berikut perhitungan analisis Fixed Asset Turn Over PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.6 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Fixed Asset Turn Over  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Sales</b>	<b>Fixed asset</b>	<b>Fixed Asset Turn Over</b>
2017	85.883.879	41.590.466	2,06
2018	384.574.312	68.390.399	5,62
2019	330.130.913	86.480.197	3,82
2020	145.170.395	87.223.123	1,66

*Sumber: Hasil olah data 2021*

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil perhitungan Fixed asset turn over pada tahun 2017 sebesar 2,06 kali, artinya setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 2,06 penjualan. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,62 kali, artinya setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp5,62 penjualan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,82 kali, artinya setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 3,82 penjualan. Dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 1,66 kali. Jika rata-rata industri untuk Rasio perputaran asset tetap melebihi 3 kali. Maka

dapat disimpulkan bahwa kontribusi asset tetap terhadap penjualan dari tahun 20117 hingga tahun 2019 cenderung baik jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini berarti perusahaan dapat memanfaatkan aset-aset tetapnya dengan baik untuk menghasilkan produk-produk perusahaan dalam jumlah yang besar, sehingga berdampak pada penjualan perusahaan.

### **3) Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)**

#### **a) Net Profit Margin**

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Berikut perhitungan analisis Net Profit Margin PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.7 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Net Profit Margin  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Net Profit</b>	<b>Sales</b>	<b>Quick Ratio</b>
2017	492.427	85.883.879	0,57%
2018	12.000.369	384.574.312	3,12%
2019	901.196	330.130.913	0,27%
2020	4.834.180	145.170.395	3,33%

*Sumber: Hasil olah data 2021*

Berdasarkan perhitungan Nilai Net Profit Margin didapatkan hasil bahwa pada tahun 2017 adalah sebesar 0,57%, artinya besarnya laba bersih adalah 0,57% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,57 laba bersih. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,12% artinya besarnya laba bersih adalah 3,12% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp3,12 laba bersih. Pada tahun 2019 besarnya net profit margin mengalami penurunan sebesar 0,27%, artinya besarnya laba bersih adalah 0,27% dari total penjualan bersih. Dengan kata

lain, setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,27 laba bersih. Net Profit Margin Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, itu berarti telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2019 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020.

#### **b) Gross Profit Margin**

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut perhitungan analisis Gross Profit Margin PT.Sat Nusapersada TBK untuk periode tahun 2017-2020:

**Tabel 4.8 PT.Sat Nusapersada TBK  
Perhitungan Gross Profit Margin  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Gross Profit</b>	<b>Sales</b>	<b>Gross Profit Margin</b>
2017	8.899.606	85.883.879	10,36%
2018	26.554.306	384.574.312	6,90%
2019	14.940.655	330.130.913	4,53%
2020	19.735.534	145.170.395	13,59%

*Sumber: Hasil olah data 2021*

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel tersebut maka pada tahun 2017 besarnya Gross profit margin adalah sebesar 10,36% artinya setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp10,36 laba kotor. Pada tahun 2018 gross profit margin PT.Sat Nusapersada TBK mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 6,90% artinya setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp6,90 laba kotor. Dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 yaitu hanya sebesar 4,53% hingga pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 13,59% artinya setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp13,59% laba kotor. Gross profit margin setiap tahun dari

tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Maka dapat dikatakan kondisi perusahaan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya ditahun 2017 hingga tahun 2019 kemudian mengalami perbaikan ditahun 2020.

## A. ANALISIS VERTIKAL

**Tabel 4.8 PT.Sat Nusapersada TBK  
Analisis Vertikal  
Tahun 2017-2020**

PT.Sat Nusapersada TBK								
Analisis vertikal								
Periode tahun 2017-2020								
	31-Dec-20		31-Dec-19		31-Dec-18		31-Dec-17	
Penjualan dan pendapatan usaha	145.170.395	100%	330.130.913	100%	384.574.312	100%	85.883.879	100%
Beban pokok penjualan dan pendapatan	- 125.434.861	86%	- 315.190.258	95%	- 358.020.006	93%	- 76.984.273	90%
Jumlah laba bruto	19.735.534	<b>14%</b>	14.940.655	<b>5%</b>	26.554.306	<b>7%</b>	8.899.606	<b>10%</b>
Beban penjualan	-402.988	0%	-327.289	0%	-496.968	0%	-592.816	-1%
Beban umum dan administrasi	-12.839.904	-9%	-12.621.260	-4%	-10.087.640	-3%	-8.424.548	-10%
Pendapatan lainnya	983.250	1%	1.194.536	0%	0	0%	0	0%
Pendapatan keuangan	0	0%	0	0%	702.217	0%	840.378	1%
Beban keuangan	-1.466.790	-1%	-1.053.101	0%	-362.976	0%	-12.400	0%
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	582.870	0%	-787.219	0%	82.971	0%	49.086	0%
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	6.591.972	<b>5%</b>	1.346.322	<b>0%</b>	16.391.910	<b>4%</b>	759.306	<b>1%</b>
Pendapatan (beban) pajak	-1.757.792	-1%	-445.126	0%	-4.391.541	-1%	-266.879	0%
Jumlah laba (rugi)	4.834.180	<b>3%</b>	901.196	<b>0%</b>	12.000.369	<b>3%</b>	492.427	<b>1%</b>

Sumber: Hasil olah data 2021

Berdasarkan data 4.8 pada tahun 2017 PT.Sat Nusapersada TBK berhasil melaporkan laba bersih sebesar \$492.427 Akan tetapi Laba bersih tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 yaitu sebesar \$12.000.369 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar \$901.196 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan drastis sebesar \$4.834.180. Pada tahun 2019 laba perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh berbagai factor salah satunya adanya wabah pandemic yang melanda hamper negara diseluruh dunia yang berimbas pada permintaan barang PT.Sat Nusapersada TBK sehingga mengakibatkan penurunan penjualan.

Penjualan bersih mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Pada laba kotor terjadi kenaikan di tahun 2017 hingga tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan beban pokok pendapatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dalam laporan laba rugi proporsi pendapatan (beban) keuangan terhadap pendapatan selama tahun 2017-2019, mengalami peningkatan hingga tahun 2020 yaitu sebesar \$1.466.790

## **B. ANALISIS HORIZONTAL**

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan PT.Sat Nusapersada TBK mempunyai rata-rata Kas dan Setara Kas mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu 408% ke angka 313%. Pada pos Piutang Usaha pada tahun 2017 hingga tahun 2020 juga mengalami penurunan yaitu dari 29% ke 8%. Hal ini menandakan penurunan kepemilikan piutang pada perusahaan yang dapat diakibatkan oleh adanya penurunan penjualan. Pada pos persediaan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu dari 1028% ke angka 65% hal ini disebabkan karena penurunan permintaan hingga berimbas pada penurunan kegiatan produksi sehingga menurunkan tingkat persediaan. Dilihat dari secara keseluruhan jumlah asset yang dimiliki oleh PT.Sat Nusapersada TBK mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 328% hingga 20%.

Pada pos Liabilitas Jangka Pendek, sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 1615% ke angka 65% saja penurunan pertumbuhan utang jangka pendek ini bisa disebabkan karena perusahaan khawatir tidak mampu melunasi atau memenuhi liabilitas atau utang dalam waktu dekat. Sedangkan pada

pos Liabilitas Jangka Panjang dari tahun 2017 hingga tahun 2020 juga mengalami penurunan. Sehingga jika dilihat dari utang secara keseluruhan mengalami penurunan. Pada pos ekuitas dilihat secara keseluruhan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 terlihat penurunan tingkat ekuitas perusahaan yaitu dari 38% hingga 17%.

**Tabel 4.9 PT.Sat Nusapersada TBK  
Analisis Horizontal  
Tahun 2017-2020**

<b>PT.Sat Nusapersada TBK</b>								
<b>Analisis Horizontal</b>								
<b>Periode tahun 2017-2020</b>								
	<b><u>31- Dec- 20</u></b>	<b><u>31- Dec- 19</u></b>	<b><u>Selisih</u></b>	<b><u>Perse ntase</u></b>	<b><u>31-Dec- 18</u></b>	<b><u>31- Dec- 17</u></b>	<b><u>Selisih</u></b>	<b><u>Persentas e</u></b>
<b>Aset</b>	-	-						
<b>Aset lancar</b>	-	-						
Kas dan setara kas	7.936.887	1.921.630	6.015.257	313%	8.291.115	1.631.685	6.659.430	408%
Investasi jangka pendek	-	-			0	3.000.000	(3.000.000)	-100%
Piutang usaha pihak ketiga	15.833.653	30.436.119	(14.602.466)	-48%	100.818.380	8.598.982	92.219.398	1072%
Piutang lainnya pihak ketiga	38.160	41.260	(3.100)	-8%	23.622	33.476	(9.854)	-29%
Persediaan lancar lainnya	13.201.700	37.589.611	(24.387.911)	-65%	106.947.421	9.483.228	97.464.193	1028%
Biaya dibayar dimuka lancar	4.811.087	4.198.591	612.496	15%	3.105.203	2.865.851	239.352	8%
Pajak dibayar dimuka lancar	582.360	582.360	-	0%				
Jumlah aset lancar	42.403.847	74.769.571	(32.365.724)	-43%	219.185.741	25.613.222	193.572.519	756%
<b>Aset tidak lancar</b>	-	-						
<b>Aset</b>				-2%	168.128	75.20		124%



keuangan tidak lancar lainnya	168.476	172.762	(4.286)			3	92.925	
Aset pajak tangguhan	242.766	119.053	123.713	104%	93.060	798.914	(705.854)	-88%
Aset tetap	86.481.457	85.827.450	654.007	1%	67.806.051	40.411.962	27.394.089	68%
Beban tangguhan hak atas tanah	239.999	252.937	(12.938)	-5%	232.518	201.246	31.272	16%
Aset pengampunan pajak tidak lancar	65.643	78.143	(12.500)	-16%	90.642	103.141	(12.499)	-12%
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	24.782	29.852	(5.070)	-17%				
Jumlah aset tidak lancar	87.223.123	86.480.197	742.926	1%	68.390.399	41.590.466	26.799.933	64%
Jumlah aset	129.626.970	161.249.768	(31.622.798)	-20%	287.576.140	67.203.688	220.372.452	328%
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>	-	-						
<b>Liabilitas</b>	-	-						
<b>Liabilitas jangka pendek</b>	-	-						
Pinjaman jangka pendek	1.500.000	2.000.000	(500.000)	-25%	1.375.596	0	1.375.596	137559600%
Utang usaha pihak ketiga	13.054.463	50.507.183	(37.452.720)	-74%	191.145.348	7.037.578	184.107.770	2616%
Utang lainnya pihak ketiga	2.127.989	5.068.043	(2.940.054)	-58%	7.012.020	3.163.864	3.848.156	122%
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	31.279	1.767	29.512	1670%	311.792	756.096	(444.304)	-59%
Beban akrual jangka pendek	402.850	225.531	177.319	79%	371.149	344.525	26.624	8%
Utang pajak	369.049	390.005	(20.956)	-5%	2.741.248	535.622	2.205.626	412%
Uang	354	360		-2%				

jaminan jangka pendek			(6)					
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	4.967.784	4.058.665	909.119	22%				
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	9.600	4.170	5.430	130%				
Jumlah liabilitas jangka pendek	22.463.368	62.255.724	(39.792.356)	-64%	202.957.153	11.837.685	191.119.468	1615%
Liabilitas jangka panjang	-	-						
Liabilitas pajak tangguhan	-	174.366	(174.366)	-100%	59.691	0	59.691	5969100%
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	18.088.741	22.424.632	(4.335.891)	-19%	8.223.189	0	8.223.189	82231890%
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	16.919	19.649	(2.730)	-14%				
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	6.366.847	5.153.486	1.213.361	24%	4.145.762	4.328.981	(183.219)	-4%
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	670.745	(670.745)	-100%	2.538.374	506.741	2.031.633	401%
Jumlah liabilitas jangka panjang	24.472.507	28.442.878	(3.970.371)	-14%	14.967.016	4.835.722	10.131.294	210%
Jumlah liabilitas	46.935.875	90.698.602	(43.762.727)	-48%	217.924.169	16.673.407	201.250.762	1207%
Ekuitas	-	-						
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	-						
Saham biasa	32.329.685	32.329.685	-	0%	32.329.685	32.329.685	-	0%
Tambahan				23%	25.222.90	20.46		23%

modal disetor	31.128 .067	25.222 .904	5.905. 163		4	6.592	4.756.312	
Saham tresuri	-	(1.757. 718)	1.757. 718	- 100%	- 1.757.718	- 3.515. 438	1.757.720	-50%
Cadangan selisih kurs penjabaran	(482)	(355)	(127)	36%	-675	-133	(542)	408%
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	360.26 0	342.29 8	17.962	5%	90.134	85.42 1	4.713	6%
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	18.868 .578	14.409 .176	4.459. 402	31%	13.762.29 3	1.158. 777	12.603.51 6	1088%
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	82.686 .108	70.545 .990	12.140 .118	17%	69.646.62 3	50.52 4.904	19.121.71 9	38%
<b>Proforma ekuitas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>						
Kepentingan non-pengendali	4.987	5.176	(189)	-4%	5.348	5.377	(29)	-1%
Jumlah ekuitas	82.691 .095	70.551 .166	12.139 .929	17%	69.651.97 1	50.53 0.281	19.121.69 0	38%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	129.62 6.970	161.24 9.768	(31.62 2.798)	-20%	287.576.1 40	67.20 3.688	220.372.4 52	328%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan PT.Sat Nusapersada TBK mempunyai rata-rata Kas dan Setara Kas mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu 408% ke angka 313%. Pada pos Piutang Usaha pada tahun 2017 hingga tahun 2020 juga mengalami penurunan yaitu dari 29% ke 8%. Hal ini menandakan penurunan kepemilikan piutang pada perusahaan yang dapat diakibatkan oleh adanya penurunan penjualan. Pada pos

persediaan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu dari 1028% ke angka 65% hal ini disebabkan karena penurunan permintaan hingga berimbas pada penurunan kegiatan produksi sehingga menurunkan tingkat persediaan. Dilihat dari secara keseluruhan jumlah asset yang dimiliki oleh PT.Sat Nusapersada TBK mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan

dari tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 328% hingga 20%.

Pada pos Liabilitas Jangka Pendek, sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 1615% ke angka 65% saja penurunan pertumbuhan utang jangka pendek ini bisa disebabkan karena perusahaan khawatir tidak mampu melunasi atau memenuhi liabilitas atau utang dalam waktu dekat. Sedangkan pada pos Liabilitas Jangka Panjang dari tahun 2017 hingga tahun 2020 juga mengalami penurunan. Sehingga jika dilihat dari utang secara keseluruhan mengalami penurunan. Pada pos ekuitas dilihat secara keseluruhan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 terlihat penurunan tingkat ekuitas perusahaan yaitu dari 38% hingga 17%.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya dilihat dari rasio keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu mulai dari ratio likuiditas, aktivitas, solvabilitas serta ratio profitabilitas kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 cenderung mengalami penurunan hal ini dikarenakan penurunan tingkat penjualan PT.Sat Nusapersada TBK sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat produksi perusahaan dan berimbas pada

penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan selain itu dikarenakan perusahaan mengalami penurunan tingkat laba maka berimbas pada kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajibannya, sehingga dapat dikatakan kondisi perusahaan yang seperti ini dapat disebabkan oleh melemahnya kondisi perekonomian. Akan tetapi pada tahun 2020 dilihat dari rasio keuangannya perusahaan mulai membaik ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan. Selain itu dilihat dari analisis vertikal dan horizontal perusahaan mengalami kondisi yang sama yaitu cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun baik dari posisi aset yang dimiliki perusahaan maupun ekuitas perusahaan dimana ekuitas perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan dari 38% hingga 17%.

### **SARAN**

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak tertentu serta digunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuannya. Sehingga saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

- Untuk Perusahaan

Dengan penelitian ini perusahaan diharapkan dapat menemukan penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan aspek yang terkait dengan investasi aturan serta dapat dapat mengoptimalkan kegiatan

operasional sehingga dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan PT Sat Nusapersada TBK.

- Bagi Peneliti Selanjutnya  
Utuk kedepannya diharapkan dapat menambahkan variabel tambahan, dan aspek lainnya yang mempengaruhi kinerja PT Sat Nusapersada TBK dengan indikator yang berbeda agar dapat memberikan informasi terbaru dan tidak memiliki keterbatasan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hanafi, M. H., & Halim, A. (2007).

Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:  
UPP STIM YKPN.

Horrigan, J.O., 1968. A short history of financial ratio analysis. *The Accounting Review*, 43(2), pp.284-294.

Maisharoh, T. and Riyanto, S., 2020. Financial Statements Analysis in Measuring Financial Performance of the PT. Mayora Indah Tbk, Period 2014-2018. *Journal of Contemporary Information Technology, Management, and Accounting*, 1(2), pp.63-71.

Putra, M.W., Darwis, D. and Priandika, A.T., 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), pp.48-59.

Salmi, T. and Martikainen, T., 1994. A review of the theoretical and empirical basis of financial ratio analysis. *News Group*, (\_001).

Subalakshmi, S., Grahalakshmi, S. and Manikandan, M., 2018. Financial Ratio Analysis of SBI [2009-2016]. *ICTACT Journal on Management studies*, 4(01), pp.2395-1664.

